

Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VI di SDN 19 Mataram Tahun 2022/2023**Mariani Susanti^{1*}, Putra Prasetya², Irma Suyatna Rizki³, Muhammad Tahir⁴**^{1,2,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram, Indonesia³SDN 19 Mataram, Indonesia*E-mail: marianisusanti7@gmail.com**Abstract**

The purpose of this study is to examine the application of problem-based learning (PBL) model for improving the learning performance of students of class VI SDN 19 Mataram. This type of inquiry is called Classroom Inquiry. The data collection methods in this study are observation and documentation. The results of the study show that the application of problem-based learning (PBL) teaching model can enhance the learning performance of students of class VI SDN 19 Mataram. This can be seen in each cycle, where there is always an increase in learning activity and achievement of student learning activity indicators of 75%. At the stage of preparation for action, 57.68% of students showed educational activity, while 46.15% did not show it and fell into the poor category. Then in Cycle I there was a 70.77% increase in what appeared and 29.23% in what did not appear and was in the category quite well, and finally in Cycle II there was an 88.08% increase in what appeared. and what didn't appear. appears at 11.92% and is in the very good category.

Keywords: Learning Model, Problem-Based Learning, PBL, Learning Activities**Abstrak**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VI di SDN 19 Mataram. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VI di SDN 19 Mataram. Hal tersebut terlihat dari setiap siklus yang selalu mengalami peningkatan aktivitas belajar dan ketercapaian indikator aktivitas belajar peserta didik sebesar 75%. Pada tahap pra tindakan aktivitas belajar peserta didik yang muncul sebesar 57,68% dan yang tidak muncul 46.15% dan berada pada kategori kurang. Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan yang muncul sebesar 70,77% dan yang tidak muncul sebesar 29.23%, dan berada pada kategori cukup baik, dan terakhir pada tahap siklus II terjadi peningkatan yang muncul sebesar 88,08% dan yang tidak muncul sebesar 11,92% dan berada pada kategori sangat baik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Problem Based Learning, PBL, Aktivitas Belajar**PENDAHULUAN**

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam proses pendidikan di sekolah. Menurut Setiawan, M.A. (2017: 20), Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan di sekolah melalui bimbingan guru.

Guru ialah individu yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran bersama peserta didik di kelas. Peters (dalam Sudjana, 2010: 15) mengemukakan bahwa ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yaitu: (a) guru sebagai pengajar; (b) guru sebagai pembimbing; dan (c) guru sebagai administrator kelas. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terutama di abad-21 ini, guru dituntut sebaik-baiknya agar kreatif, produktif, mandiri, dan inovatif, dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan memungkinkan peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya dan memudahkan peserta didik untuk memahami setiap pelajaran. Sehingga, peserta didik diharapkan memiliki aktivitas belajar yang cukup agar proses pembelajaran dikelas dapat berlangsung dengan baik dan mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Ada beberapa macam aktivitas utama peserta didik saat melakukan kegiatan pembelajaran. Paul D. Dieirch (dalam Sardiman, 2014:101) menyatakan bahwa terdapat beberapa macam kegiatan peserta didik yang dapat digolongkan, yaitu:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya seperti kegiatan membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti kegiatan menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi..
3. *Listening activities*, seperti kegiatan mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti kegiatan menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, seperti kegiatan menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental activities*, misalnya kegiatan menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti kegiatan menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Terutama melihat kondisi peserta didik di kelas VI di SDN 19 Mataram, selama observasi pelaksanaan pembelajaran terlihat kurangnya aktivitas belajar peserta didik. Hal ini ditandai dengan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan berpatokan pada pengerjaan LKS. Peserta didik akan membaca materi yang ada di LKS, kemudian mengerjakan tugas di LKS tersebut, dan melakukan pemeriksaan jawaban secara bersamaan, kemudian peserta didik akan mendengarkan penjelasan guru terkait jawaban yang benar. Artinya, pelaksanaan pembelajaran hanya dilakukan secara konvensional dan tidak bervariasi. Kondisi lain ditemukan saat pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sebagai pra siklus, terlihat peserta didik cenderung pasif. Peserta didik hanya menerima materi yang disampaikan guru, dan kesulitan untuk menyampaikan pendapat serta pemikirannya. Saat melakukan kegiatan tanya jawab, hanya satu atau dua orang peserta didik yang mau aktif dan cukup sulit untuk meminta peserta didik untuk maju ke depan kelas guna melakukan presentasi. Hal tersebut mengakibatkan guru saja yang terlihat aktif sementara siswa tidak memperlihatkan keaktifannya. Sehingga diperlukan usaha yang dilakukan oleh guru yang dapat mendorong peningkatan aktivitas peserta didik.

Salah satu usaha untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti model pembelajaran yang selama ini diterapkan, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab diganti dengan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Menurut Sidiq, Ricu, dkk. (2021:) Model pembelajaran adalah desain yang dirancang secara sistematis berlandaskan pada pemikiran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada abad-21 ini pembelajaran dilaksanakan dengan berpusat pada peserta didik. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah

dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Hal tersebut sesuai dengan implementasi model *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* yaitu suatu model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dalam kehidupan sehari-hari untuk belajar, yang memulai proses pembelajaran dengan mengemukakan masalah (Haerulah, Ade dan Said Hasan, 2017: 229).

Dengan menyadari kondisi tersebut di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian guna mengkaji penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VI di SDN 19 Mataram tahun 2022/2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Farhana, Husna, dkk. (2019: 1), Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran menjadi lebih efektif. Dalam penelitian ini dilakukan kolaborasi dengan guru yang bertindak sebagai observer yang membantu peneliti dalam melihat aktivitas peneliti dan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan pada tiap siklus. Terdapat 4 tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan metode penelitian tindakan, yaitu: perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan Refleksi (*reflection*). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI yang berjumlah 13 orang. Selanjutnya, sumber data dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan saat pembelajaran pada tiap siklus. Alat pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini yaitu lembar observasi atau pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Aktivitas guru berupa ketepatan guru dalam menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Mulai dari pendahuluan, kegiatan inti sampai menutup pelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *problem based learning*. Aktivitas Siswa yang diamati dalam penelitian ini berupa: *Visual activities*, *Oral Activities*, *Listening activities*, dan *Mental Activities* yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran.

Adapun dalam menentukan kriteria aktivitas guru dan peserta didik dengan menggunakan deskriptif presentase sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Penentuan Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Presentase		Kriteria
	≤ 54%	Tidak Tampak
55	– 59%	Kurang Baik
60	– 75%	Cukup Baik
76	– 85%	Baik
86	– 100%	Sangat Baik

Sumber: Purwanto, 2010

Data hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif sederhana dengan menghitung persentase aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dari tiap siklus. Untuk menganalisis data aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{S}{Si} \times 100$$

Keterangan:

S : skor yang diperoleh

Si : skor maksimal

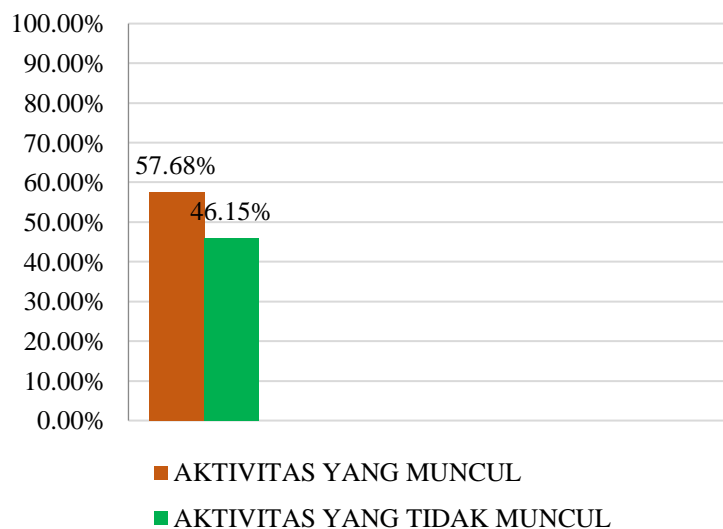
Indikator keberhasilan yang dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini adalah aktivitas kelas dapat tercapai minimal sebesar 75% dan termasuk dalam kategori baik setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data dari lembar observasi berupa pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dari setiap siklus. Data aktivitas guru digunakan untuk mengetahui aktivitas dan ketepatan guru dalam melaksanakan dan menerapkan model *Problem Based Learning* di kelas VI SDN 19 Mataram. Data observasi aktivitas peserta didik digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas VI SDN 19 Mataram.

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VI SDN 19 Mataram dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum melakukan tindakan siklus I dan siklus II, sebelumnya peneliti melakukan pra tindakan. Tujuan dari pra tindakan adalah untuk mengetahui gambaran khusus mengenai masalah yang ada di dalam kelas dan kemudian masalah tersebut didiskusikan dengan guru dan rekan sejawat. Berdasarkan hasil perhitungan pada lembar aktivitas belajar peserta didik yang telah dilakukan diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada setiap siklus.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa aktivitas belajar peserta didik pada pra tindakan belum mencapai indikator keberhasilan yang dijadikan tolak ukur, yaitu minimal sebesar 75%. Pada pelaksanaan pra tindakan terlihat aktivitas pembelajaran yang muncul sebesar 57,69% dan aktivitas pembelajaran yang tidak muncul sebesar 53,33%.

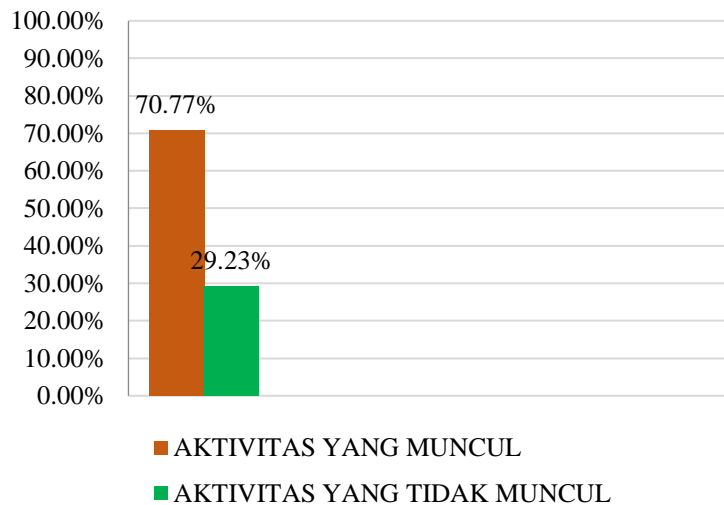


Gambar 1. Hasil Aktivitas Pra-Tindakan

Gambar di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik belum mencapai harapan proses pembelajaran, dan berada pada kategori kurang. Maka, perlu melanjutkan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

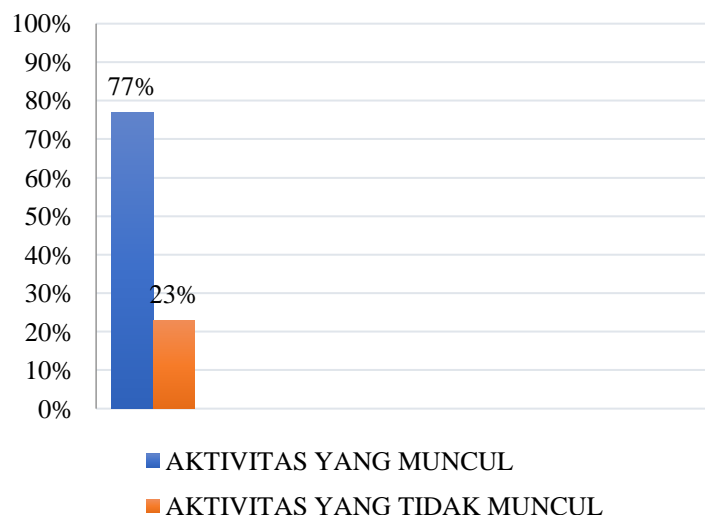
Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Setelah pelaksanaan tindakan, diperoleh

aktivitas belajar peserta didik setelah menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) terlihat seperti pada gambar.



Gambar 2. Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

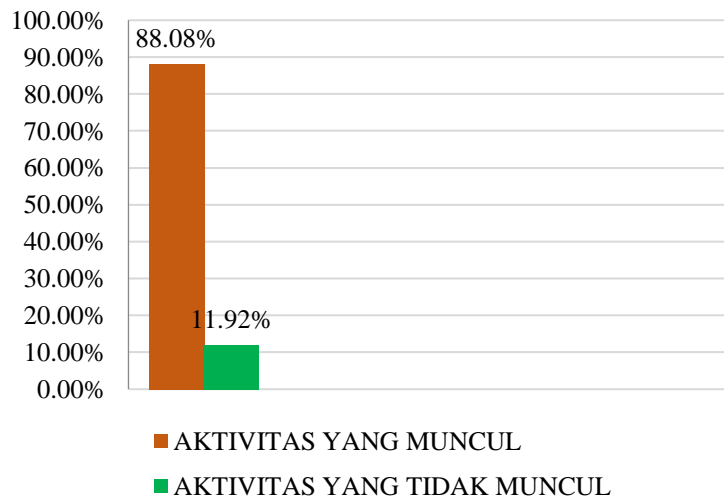
Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik yang muncul adalah sebesar 70,77% dan aktivitas tidak muncul sebesar 29,23%. Aktivitas belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan aktivitas belajar peserta didik yang telah ditetapkan yaitu 75%, dan berada pada kategori cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus 1, peserta didik sangat kurang dalam melakukan *Oral Activities*. Hal ini terlihat pada kurangnya kemunculan aktivitas bertanya, menjawab, menanggapi, berdiskusi kelompok, menyampaikan kesimpulan materi, dan refleksi. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam menerapkan model PBL. Hasil aktivitas guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dapat dilihat seperti pada gambar berikut.



Gambar 3. Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I

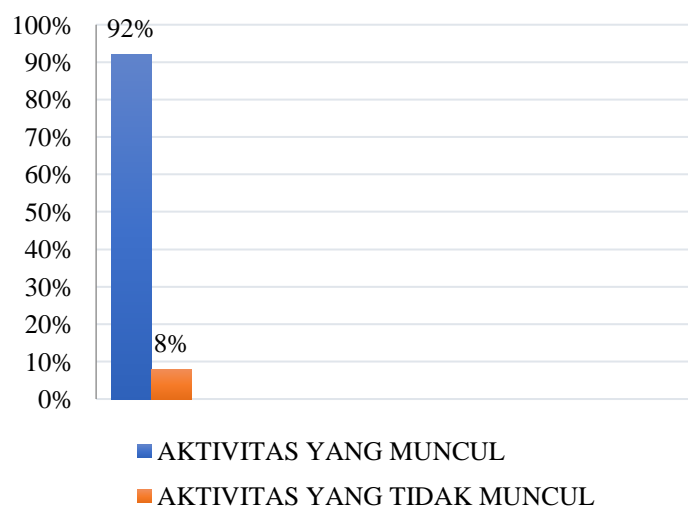
Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa aktivitas guru dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus 1, yaitu mencapai 77% aktivitas yang muncul, 23% aktivitas tidak muncul, dan termasuk dalam kategori baik. Guru kurang memberikan dorongan ataupun motivasi bagi peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran. Guru juga

kurang memberikan apresiasi secara jelas pada peserta didik, dan guru juga masih kurang dalam membantu peserta didik dalam penarikan kesimpulan. Sehingga perlu untuk melanjutkan penelitian pada siklus II. Dengan begitu peneliti perlu memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat memperoleh aktivitas yang optimal. Hasil aktivitas peserta didik pada siklus II, dapat dilihat pada gambar berikut.



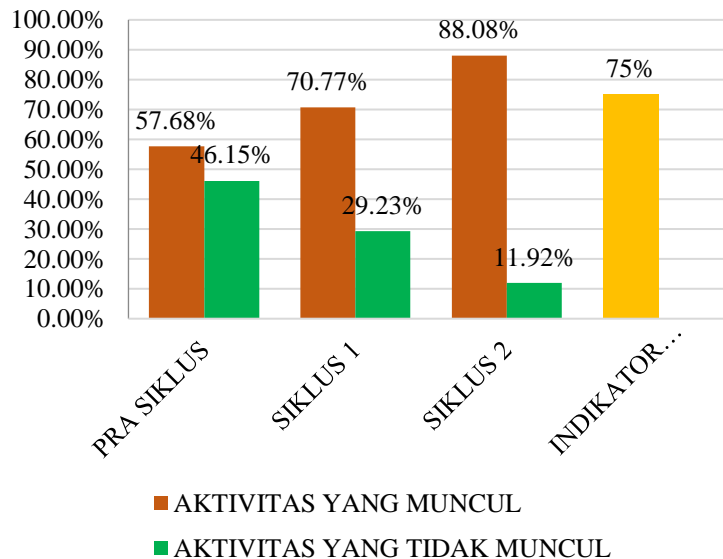
Gambar 4. Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan gambar di atas terlihat aktivitas belajar siswa pada tahap siklus II meningkat dengan kemunculan sebesar 88.08% dan aktivitas yang tidak muncul 11.92%. Dengan ini aktivitas belajar siswa sudah meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan aktivitas belajar yang telah ditetapkan dengan ketercapaian sebesar 75% dan berada pada kategori sangat baik. Hal ini di dukung pula oleh aktivitas guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning*, setelah melakukan perbaikan berdasarkan kegiatan pembelajaran di siklus 1, yaitu melakukan pendekatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum siswa pahami, dan selalu memberikan apresiasi dan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada pembelajaran di siklus II. Hasil aktivitas guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* II dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 5. Hasil Aktivitas Guru pada Siklus II

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa aktivitas guru dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus I, yaitu mencapai 92% aktivitas yang muncul, 8% aktivitas tidak muncul, dan termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga tindakan dapat di hentikan pada siklus II. Berikut rekap peningkatkan hasil aktivitas belajar peserta didik mulai dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II.



Gambar 6. Hasil Rekap Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan keseluruhan tindakan dari pra tindakan sampai siklus II yang dilakukan, usaha untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VI di SDN 19 Mataram terbilang berhasil, karena aktivitas belajar siswa pada tahap siklus II meningkat menjadi 88,08% dan telah mencapai indikator keberhasilan aktivitas belajar peserta didik yang telah ditetapkan dengan ketercapaian yaitu sebesar 75%.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VI di SDN 19 Mataram. Hal tersebut terlihat dari setiap siklus yang selalu mengalami peningkatan aktivitas belajar dan ketercapaian indikator aktivitas belajar peserta didik sebesar 75%. Pada tahap pra tindakan aktivitas belajar peserta didik yang muncul sebesar 57,68% dan yang tidak muncul 46,15% dan berada pada kategori kurang. Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan yang muncul sebesar 70,77% dan yang tidak muncul sebesar 29,23%, dan berada pada kategori cukup baik, dan terakhir pada tahap siklus II terjadi peningkatan yang muncul sebesar 88,08% dan yang tidak muncul sebesar 11,92% dan berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan sekaligus uraian penutup.

a. Bagi Guru

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat bermanfaat dan berguna untuk menambah informasi kepada guru yang bertindak selaku peneliti maupun tidak, penelitian ini hendaknya dapat dijadikan rujukan guna memperbaiki dan memberikan variasi dalam model pembelajaran.

- b. Bagi Peserta Didik
Diharapkan kepada peserta didik untuk dapat mengikuti pelajaran dengan serius agar proses pembelajaran lebih efektif.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dikaji untuk dimanfaatkan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Sehingga diperlukan lebih banyak mencari referensi atau sumber lain untuk menambah pemahaman.

REFERENSI

- Farhana, Husna. Awiria., dan Nurul Muttaqien. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Publisher: Medan
- Haerullah, Ade dan Said Hasan. 2017. *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. Lintas Nalar: Yogyakarta.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo
- Sidiq, Ricu. Najuah., dan Pristi Suhendro Lukitoyo. 2021. *Model-model Pembelajaran Abad-21*. CV. AA. Rizky: Serang Banten.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung